



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Program Studi : Keperawatan S1 dan D3 - Analisis Kesehatan D3 - Kebidanan D3
Jln. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113, Telp. (031) 3811966 - 3890175 Fax. (031) 3811987

Nomor : 078.1 /II.3.AU/F/IK/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth.

Kepala Sekolah PPT Mawar RW 04 Kelurahan Rangkah Surabaya.

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2017/2018, atas nama mahasiswa :

Nama : **Ika Widya Estikawati.**
NIM : 20141660006
Judul Skripsi : Hubungan Enuresis Terhadap Kemampuan Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah di PPT Mekarsari Surabaya dan PPT Mawar RW 04 Surabaya.

Bermaksud untuk mengambil data / observasi di Sekolah PPT Mawar RW 04 Kelurahan Rangkah Surabaya. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data / Observasi yang dimaksud.

Demikian permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 25 April 2018



[Signature]
Dr. Mandakir, S. Kep Ns., M Kep,
NIP: 197403232005011002



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Program Studi : Keperawatan S1 dan D3 - Analisis Kesehatan D3 - Kebidanan D3
Jln. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113, Telp. (031) 3811966 - 3890175 Fax. (031) 3811967

Nomor : 108.2 /II.3.AU/F/FIK/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah PPT Mekarsari Surabaya.
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2017/2018, atas nama mahasiswa :

Nama : **IKA WIDYA ESTIKAWATI.**
NIM : 20141660006.
Judul Skripsi : Hubungan Enuresis Terhadap Perkembangan Personal-Sosial Pada Anak Pra Sekolah di PPT Mekarsari Surabaya.

Bermaksud untuk melakukan Penelitian selama 2 minggu di **PPT Mekarsari Surabaya**. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin penelitian yang dimaksud.

Demikian Permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 14 Mei 2018
Dekan, ✱

Dr. Mundakir, S. Kep Ns., M Kep ✱
NIP : 197403232005011002

Lampiran 2

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Saya yang bernama Ika Widya Estikawati, NIM 20141660006 adalah Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, akan melakukan penelitian sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan tugas akhir. Adapun judul penelitian saya adalah **“HUBUNGAN ENURESIS TERHADAP KEMAMPUAN PERSONAL SOSIAL PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PPT MEKARSARI/MUTIARA INDAH SURABAYA DAN DI PPT MAWAR SURABAYA”**.

Saya memohon bantuan Bapak, Ibu, dan Saudara/i sekalian agar bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Saya sangat berharap agar Bapak, Ibu dan Saudara/i sekalian dapat mengisi lembar kuesioner yang telah saya siapkan dengan jujur dan terbuka serta tanpa tekanan.

Sebagai bukti kesediaan menjadi responden dalam penelitian ini, saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden yang telah saya siapkan. Identitas dan informasi yang berkaitan dengan putra maupun putri Bapak, Ibu dan Saudara/i akan dirahasiakan oleh peneliti.

Partisipasi anda dalam mengisi lembar kuesioner ini sangat saya hargai dan sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Surabaya, Maret 2018

Hormat saya,

IKA WIDYA ESTIKAWATI
NIM. 20141660006

Lampiran 3

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika Widya Estikawati Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang berjudul **“HUBUNGAN ENURESIS TERHADAP KEMAMPUAN PERSONAL SOSIAL PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PPT MEKARSARI/MUTIARA INDAH SURABAYA DAN PPT MAWAR SURABAYA”** atas responden :

A. Identitas Orang Tua

Nama :
Alamat :
Usia : tahun

B. Identitas Anak

Nama :
Usia : tahun

Menyatakan Setuju/Tidak Setuju*) dengan sukarela ikut berperan sebagai responden dan menandatangani lembar persetujuan ini, menunjukkan bahwa saya telah diberikan informasi tentang penelitian ini.

*) Coret yang tidak perlu

Surabaya. 2018

Responden,

KUESIONER

**HUBUNGAN ENURESIS TERHADAP KEMAMPUAN PERSONAL
SOSIAL PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH**

PETUNJUK PENGISIAN

Sebelum mengisi pernyataan berikut, kami mohon kesediaan Anda membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia pada jawaban Ya atau Tidak sesuai keadaan dan kondisi perkembangan personal sosial anak.
2. Jawaban Anda dalam pertanyaan dijamin kerahasiaannya.
3. Periksa kembali jawaban Anda, diharapkan seluruh pertanyaan sudah terjawab.
4. Terima kasih atas kerja sama dan kesediaan dalam mengisi kuesioner.

Kode Responden :

A. Data Anak

Jenis kelamin :

Usia :

Anak ke berapa :

Berapa bersaudara :

Pengasuh :

Pindah lingkungan baru : 1. Pernah

2. Tidak Pernah

B. Data Wali/Orangtua

Hubungan dengan anak :

Pendidikan :

Usia :

Pekerjaan :

Riwayat keluarga yang masih mengompol :

KUESIONER

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah pada saat ini anak anda masih mengompol ditempat tidur atau celana?		
2.	Jika Ya, apakah frekuensi mengompol anak anda 2 kali dalam 1 minggu atau lebih?		

VSMS (Vineland Social Maturity Scale) Anak Usia Pra Sekolah (4-5 Tahun)

Indikator	Pertanyaan	Pilihan	
		Ya	Tidak
Self-help general	1. Anak dapat pergi tidur sendiri tanpa ditemani orang tua		
	2. Anak selalu dibangunkan untuk bangun pagi		
Self-help eating	3. Anak mengambil makanan dibantu orang tua		
	4. Anak dapat makan sendiri menggunakan sendok		
Self-help dressing	5. Anak dapat memakai pakaiannya sendiri		
	6. Anak dibantu dalam memasang kancing bajunya		
	7. Anak masih kesulitan mengikat tali sepatu (apabila sepatunya menggunakan tali)		
Self-help direction	8. Anak membeli jajan/makanan ringan tanpa ditemani orang tua		
	9. Anak belum dapat mengatur jadwal makan sendiri		
Occupation	10. Anak dapat menyisir rambut sendiri		
	11. Anak belum bisa menggunakan pensil warna untuk mewarnai		
Communication	12. Anak meminta izin kepada orang tuanya saat mau bermain dan		

	pergi ke sekolah		
	13. Anak patuh apabila disuruh untuk mengerjakan tugas		
	14. Anak tidak pernah menangis apabila keinginannya tidak dituruti orang tua		
Locomotion	15. Anak pergi ke tetangga dekat tanpa diantar		
	16. Anak memerlukan bantuan saat naik dan menuruni tangga		
	17. Anak pergi bermain tanpa ditemani		
Socialization	18. Anak dapat mengikuti kompetisi lomba mewarnai		
	19. Anak bisa bermain kartu dan ular tangga		
	20. Anak malu saat disuruh tampil di depan kelas		
Total			

Lampiran 7

Kode Responden	Data Demografi								Data Enuresis	Personal	Sosial	
	Anak						Orangtua		Enuresis	Tidak Enuresis	Total	Kategori
	Usia	Jenis Kelamin	Anak Ke Berapa	Jumlah Saudara	Pengasuh	Pindah Lingkungan Baru	Pendidikan Wali/Orangtua	Pekerjaaaan Wali/Orangtua				
1.	1	2	5	5	2	2	3	4	2		60	1
2.	6	1	3	3	2	2	2	4	2		25	1
3.	3	1	1	2	1	2	4	1	2		55	1
4.	3	2	1	2	1	2	3	4	2		55	1
5.	1	2	1	1	2	2	3	4	2		60	1
6.	6	1	2	3	2	2	2	4	2		55	1
7.	3	2	1	1	1	2	2	4	2		60	1
8.	6	2	2	2	1	2	1	4	2		60	1
9.	1	1	2	2	2	2	3	4	2		60	1
10.	6	2	1	2	1	2	1	4	2		50	1
11.	1	1	1	1	1	1	1	4	2		40	1
12.	6	1	3	4	2	1	3	4		1	50	1
13.	1	2	1	1	2	2	2	3		1	65	3
14.	5	1	2	2	2	1	2	2		1	65	3
15.	1	1	2	2	2	2	2	4		1	80	4
16.	4	2	2	2	2	2	3	4		1	60	1
17.	6	1	1	1	2	2	2	4		1	70	3
18.	5	1	1	1	2	2	4	4		1	60	1
19.	4	1	1	1	1	2	3	4		1	65	3
20.	6	1	1	1	2	2	3	3		1	65	3
21.	5	1	1	1	1	2	2	4		1	75	3
22.	6	2	2	2	2	2	2	4		1	65	3
23.	6	2	1	2	1	2	2	3		1	70	3

24.	3	2	2	3	1	2	4	1		1	70	3
25.	1	2	1	1	2	2	2	4		1	70	3
26.	3	1	1	1	1	1	3	4		1	50	1
27.	6	2	4	4	2	2	3	4		1	60	1
28.	3	1	3	4	2	2	3	3		1	70	3
29.	1	1	2	2	2	2	3	2		1	80	4
30.	1	2	3	3	2	2	3	4	2		45	1
31.	1	1	1	1	1	1	3	3	2		60	1
32.	6	2	2	3	1	2	2	4	2		55	1
33.	1	1	2	2	1	1	1	4	2		50	1
34.	6	2	1	3	1	2	2	4	2		60	1
35.	6	2	1	2	1	1	3	2	2		55	1
36.	6	1	2	2	1	1	3	4		1	55	1
37.	1	2	3	3	1	1	3	4		1	55	1
38.	6	1	2	2	2	2	2	4		1	60	1
39.	6	1	1	1	1	2	3	3		1	55	1
40.	3	1	1	2	2	2	3	4		1	60	1
41.	6	1	1	1	2	2	2	4		1	40	1
42.	1	2	1	1	1	2	1	4		1	55	1
43.	3	2	2	2	1	2	3	4		1	80	4
44.	1	1	1	1	2	2	2	4		1	75	3
45.	6	1	2	2	1	2	3	4		1	70	3
46.	5	2	4	4	1	1	1	4		1	65	3
47.	6	1	2	2	1	1	2	4		1	70	3

Keterangan:

Interval usia anak : $R = 5 - 4 = 1$	Interval usia wali/orangtua :	Kode Enuresis:
$K = 1 + 3,3 \log n$	$K = 1 + 3,3 \log 47$	2 = Enuresis
$= 1 + 3,3 \log 47 = 7$	$= 1 + 3,3 \cdot 1,7$	1 = Tidak Enuresis
$C = R : K$	$= 1 + 5,61$	
$= 1 : 7$	$= 6,61 = 7$	
$= 0,14 = 0.1$		

Kode Wali/Orangtua:	Pekerjaan	Kode Personal Sosial:	Kode Jenis Responden:	Kelamin
1 = PNS		1 = Kurang sesuai usia	1 = L	
2 = Wiraswasta		2 = Sesuai Usia	2 = P	
3 = Karyawan Swasta		3 = Diatas rata-rata		
4 = IRT		4 = Tinggi		

Kode Usia Responden:	Kode Anak Ke Berapa dari Responden:	Kode Bersaudara Responden:	Berapa dari
1 = 4,0-4,1	1 = 1	1 = 1	
2 = 4,2-4,3	2 = 2	2 = 2	
3 = 4,4-4,5	3 = 3	3 = 3	
4 = 4,6-4,7	4 = 4	4 = 4	
5 = 4,8-4,9	5 = 5	5 = 5	
6 = 5,0-5,1			

Kode Pendidikan Wali/Orangtua:	Kode Usia Wali/Orangtua:
1 = SD	1 = 24-30
2 = SMP	2 = 31-37
3 = SMA	3 = 38-44
4 = Perguruan Tinggi	4 = 45-51
	5 = 52-58
	6 = >59

Lampiran 8

GET

FILE='F:\ika widya\data spss.sav'.

DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.

FREQUENCIES VARIABLES=eneuresis VSMS

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created		09-Aug-2018 16:41:43
Comments		
Input	Data	F:\ika widya\data spss.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	47
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=eneuresis VSMS /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.004

[DataSet1] F:\ika widya\data spss.sav

Statistics

		eneuresis	VSMS
N	Valid	47	47
	Missing	0	0

Frequency Table

eneuresis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak enuresis	30	63.8	63.8	63.8
Enuresis	17	36.2	36.2	100.0
Total	47	100.0	100.0	

VSMS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang sesuai usia	29	61.7	61.7	61.7
diatas rata-rata	15	31.9	31.9	93.6
Tinggi	3	6.4	6.4	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Lampiran 9

CROSSTABS

/TABLES=eneuresis BY VSMS

/FORMAT=AVALUE TABLES

/STATISTICS=CC CORR

/CELLS=COUNT ROW

/COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

Notes

Output Created		09-Aug-2018 16:28:03
Comments		
Input	Data	F:\ika widya\data spss.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	47
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=eneuresis BY VSMS /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CC CORR /CELLS=COUNT ROW /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.124
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

[DataSet1] F:\ika widya\data spss.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
eneuresis * VSMS	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%

eneuresis * VSMS Crosstabulation

		VSMS			Total
		kurang sesuai usia	diatas rata-rata	tinggi	
eneuresis tidak eneuresis	Count	12	15	3	30
	% within eneuresis	40.0%	50.0%	10.0%	100.0%
Enuresis	Count	17	0	0	17
	% within eneuresis	100.0%	.0%	.0%	100.0%
Total	Count	29	15	3	47
	% within eneuresis	61.7%	31.9%	6.4%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig. ^a
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.510			.000
Interval by Interval	Pearson's R	-.579	.078	-4.768	.000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.584	.078	-4.820	.000 ^c
N of Valid Cases		47			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Kode Pengasuh:

1 = Ada

2 = Tidak Ada

Kode Pindah

Lingkungan Baru:

1 = Pernah

2 = Tidak Pernah

FREQUENCIES VARIABLES=pengasuh pindah_lingkungan_baru jumlah_saudara

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		Notes	
Output Created		08-Aug-2018 10:59:18	
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	47	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax			
FREQUENCIES VARIABLES=pengasuh pindah_lingkungan_baru jumlah_saudara /ORDER=ANALYSIS.			
Resources	Processor Time	00:00:00.000	
	Elapsed Time	00:00:00.000	

[DataSet0]

Statistics

		pengasuh	pindah_lingkungan_baru	jumlah_saudara
N	Valid	47	47	47
	Missing	0	0	0

Frequency Table

pengasuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ada	24	51.1	51.1	51.1
	tidak ada	23	48.9	48.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

pindah_lingkungan_baru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pernah	11	23.4	23.4	23.4
tidak pernah	36	76.6	76.6	100.0
Total	47	100.0	100.0	

jumlah_saudara

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid satu saudara	16	34.0	34.0	34.0
dua saudara	19	40.4	40.4	74.5
tiga saudara	7	14.9	14.9	89.4
empat saudara	4	8.5	8.5	97.9
lima saudara	1	2.1	2.1	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Lampiran 10

NONPAR CORR

/VARIABLES=eneuresis VSMS

/PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Nonparametric Correlations

Notes

Output Created		07-Aug-2018 13:25:09
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	47
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		NONPAR CORR /VARIABLES=eneuresis VSMS /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000
	Number of Cases Allowed	174762 cases ^a

a. Based on availability of workspace memory

[DataSet0]

Correlations

			eneuresis	VSMS
Spearman's rho	eneuresis	Correlation Coefficient	1.000	-.584**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	47	47
	VSMS	Correlation Coefficient	-.584**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

FREQUENCIES VARIABLES=Pend_Ortu Peker_Ortu

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes	
Output Created	09-Aug-2018 17:01:09
Comments	
Input	Data F:\ika widya\data spss.sav
	Active Dataset DataSet1
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data 47
	File
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=Pend_Ortu Peker_Ortu /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00.000
	Elapsed Time 00:00:00.000

[DataSet1] F:\ika widya\data spss.sav

Statistics

		Pend_Ortu	Peker_Ortu
N	Valid	47	47
	Missing	0	0

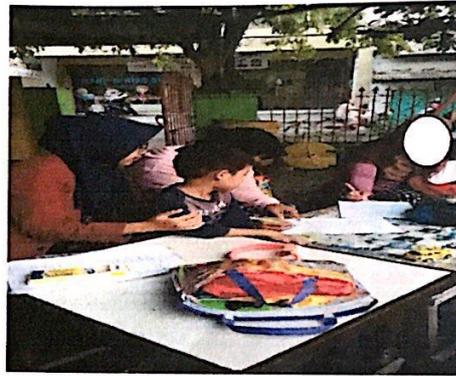
Frequency Table

Pend_Ortu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	6	12.8	12.8	12.8
SMP	17	36.2	36.2	48.9
SMA	21	44.7	44.7	93.6
Perguruan Tinggi	3	6.4	6.4	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Peker_Ortu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	2	4.3	4.3	4.3
Wiraswasta	3	6.4	6.4	10.6
Karyawan	6	12.8	12.8	23.4
Ibu Rumah Tangga	36	76.6	76.6	100.0
Total	47	100.0	100.0	

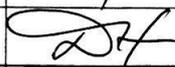
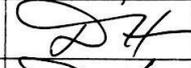
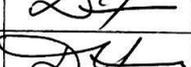
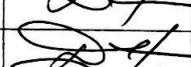


LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ika Widya Estikawati

Dosen Pembimbing I : Aries Chandra A, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. An

Judul Skripsi : Hubungan Enuresis Terhadap Kemampuan Personal Sosial Pada Anak Usia Pra Sekolah di PPT (Pos PAUD Terpadu) Mekarsari/Mutiara Indah Surabaya dan PPT Mawar Surabaya

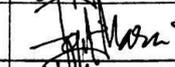
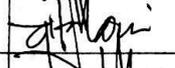
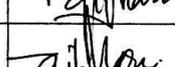
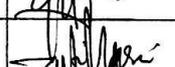
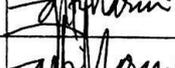
No.	Hari/Tanggal	Catatan Pembimbing/Revisi	Tanda Tangan
1.	Senin, 1 Juli 2017	Konsul Masalah Skripsi	
2.	Rabu, 4 Juli 2017	Konsul Latar Belakang	
3.	Jum'at, 7 Juli 2017	ACC Judul Skripsi	
4.	Senin, 17 Juli 2017	Konsul Tujuan dan Manfaat	
5.	Rabu, 19 Juli 2017	Revisi Tujuan dan Manfaat	
6.	Kamis, 20 Juli 2017	ACC BAB I Pendahuluan	
7.	Selasa, 2 Agustus 2017	Konsul BAB II Tinjauan Pustaka	
8.	Rabu, 3 Agustus 2017	Revisi BAB II Tinjauan Pustaka	
9.	Senin, 6 November 2017	Konsul BAB III Metode Penelitian	
10.	Rabu, 8 November 2017	Revisi BAB III Metode Penelitian	
11.	Kamis, 12 Desember 2017	Konsul Instrumen Penelitian	
12.	Selasa, 25 Januari 2018	Revisi Instrumen Penelitian	
12.	Jum;at, 16 Maret 2018	Konsul BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
13.	Rabu, 28 Maret 2018	Revisi BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
14.	Senin, 15 Agustus 2018	Konsul BAB V Kesimpulan dan Saran	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ika Widya Estikawati

Dosen Pembimbing II : Gita Marini, S. Kep., Ns., M. Kes

Judul Skripsi : Hubungan Enuresis Terhadap Kemampuan Personal Sosial Pada Anak Usia Pra Sekolah di PPT (Pos PAUD Terpadu) Mekarsari/Mutiara Indah Surabaya dan PPT Mawar Surabaya

No.	Hari/Tanggal	Catatan Pembimbing/Revisi	Tanda Tangan
1.	Selasa 5 Juli 2017	Konsul Masalah Skripsi	
2.	Kamis, 8 Juli 2017	Konsul Latar Belakang	
3.	Rabu, 17 Juli 2017	ACC Judul Skripsi	
4.	Senin, 27 Juli 2017	Konsul Tujuan dan Manfaat	
5.	Rabu, 19 Juli 2017	Revisi Tujuan dan Manfaat	
6.	Kamis, 20 Juli 2017	ACC BAB I Pendahuluan	
7.	Selasa, 2 Agustus 2017	Konsul BAB II Tinjauan Pustaka	
8.	Rabu, 3 Agustus 2017	Revisi BAB II Tinjauan Pustaka	
9.	Senin, 6 November 2017	Konsul BAB III Metode Penelitian	
10.	Rabu, 8 November 2017	Revisi BAB III Metode Penelitian	
11.	Kamis, 12 Desember 2017	Konsul Instrumen Penelitian	
12.	Selasa, 25 Januari 2018	Revisi Instrumen Penelitian	
12.	Jum'at, 16 Maret 2018	Konsul BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
13.	Kamis, 25 Maret 2018	Revisi BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
14.	Jum'at 18 Agustus 2018	Konsul BAB V Kesimpulan dan Saran	

HUBUNGAN ENURESIS TERHADAP KEMAMPUAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PPT MEKARSARI/MUTIARA INDAH SURABAYA DAN PPT MAWAR SURABAYA

Ika Widya Estikawati, Aries Chandra Anandhita, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. An. Gita Marini S. Kep., Ns., M. Kes

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

ikawidyaestikawati@gmail.com

Abstrak

Jika anak dalam usia toddler tidak diajarkan toilet training maka di usia pra sekolah anak akan masih enuresis. Dampak enuresis jika tidak ditangani dengan benar akan menimbulkan kemampuan personal sosial yang kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa hubungan enuresis terhadap kemampuan personal sosial anak usia pra sekolah di PPT Mekarsari/Mutiara Indah dan PPT Mawar Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah enuresis dan variabel dependen adalah kemampuan personal sosial. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 siswa di PPT Mekarsari/Mutiara Indah Surabaya dan PPT Mawar Surabaya. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yang menjadikan seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Hasil penelitian dari 47 responden, didapatkan sebanyak 17 responden (36,2%) masih mengalami enuresis dan untuk hasil penelitian kemampuan personal sosial dari 47 responden didapatkan sebanyak 29 responden (61,7%) yaitu kemampuan personal sosialnya kurang sesuai usia, 15 responden (31,9%) kemampuan personal sosialnya diatas rata-rata, sedangkan 3 responden (6,4%) memiliki kemampuan personal sosial yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara enuresis terhadap kemampuan personal sosial pada anak usia pra sekolah ($p = 0,000 \leq \alpha = 0,005$). Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa enuresis memiliki hubungan kemampuan personal sosial. Sehingga orangtua dapat mengajarkan toilet training pada anak agar tidak berdampak pada kemampuan personal sosialnya.

Kata Kunci: Enuresis, Kemampuan Personal Sosial, Anak Usia Pra Sekolah

PENDAHULUAN

Salah satu masalah anak di dalam keluarga adalah mengompol. Keluarnya urin tanpa sengaja setelah usia dimana kontrol kandung kemih yang sudah mampu merupakan salah satu yang paling umum. Menurut Nesa dan Ardjana (2013), *enuresis* (mengompol) merupakan salah satu gangguan eliminasi yang relatif sering didapatkan pada anak-anak. Jika anak mulai diajarkan toilet training pada usia lebih dari 3 tahun, anak tersebut cenderung masih mengalami enuresis. Akibatnya anak menjadi tidak mandiri dalam berkemih sendiri.

Diantara anak dengan enuresis, 22% hanya mengompol pada siang hari, 17% mengompol pada siang dan malam hari dan 61% hanya mengompol pada malam hari (Nelson, 2014). Sedangkan menurut Nesa dan Ardjana (2013) pada usia 5 tahun, prevalensi enuresis di Amerika Serikat diperkirakan 15-20%. Dilaporkan 5-7 juta anak mengalami enuresis setiap tahunnya. Prevalensi ini akan menurun sesuai dengan bertambahnya umur. Penurunan kejadian enuresis mencapai 15% setiap pertambahan tahun. Sebuah penelitian di Turki mendapatkan kejadian enuresis pada anak usia sekolah dasar sebesar 17,5%. Prevalensi enuresis pada anak di Asia berkisar 9,1%-23,8%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kosasih dan Utomo (2014) di Kediri dengan populasi penelitian ibu yang memiliki anak usia 4 – 5 tahun yang berjumlah 30 responden. Hasil penelitian dengan kejadian enuresis adalah anak yang masih mengalami enuresis primer sebanyak 12 responden (40%), 7 responden (23,3%) memiliki anak yang masih mengalami enuresis sekunder, dan 11 responden (36,6%) memiliki anak yang sudah tidak mengalami enuresis.

Enuresis (mengompol) menurut Nesa dan Ardjana, (2013) adalah pengeluaran urin secara involunter dan berulang yang terjadi pada usia yang diharapkan dapat

mengontrol proses buang air kecil, tanpa disertai kelainan fisik yang mendasari. Pada usia 18-24 bulan anak sudah mulai belajar mengontrol buang air besar dan buang air kecil (Soetjiningsih, 2013). Diharapkan pada usia anak tersebut orangtua sudah mengajarkan cara *toilet training*. Penyebab anak masih mengompol adalah gejala dengan kemungkinan faktor etologi yang multipel, termasuk variasi perkembangan, penyakit organik atau distress psikologis (Nelson, 2014).

Faktor yang paling penting adalah kegagalan dalam melatih *toilet training* pada anak. Kebiasaan yang salah dalam melatih *toilet training* akan menimbulkan hal-hal yang buruk pada anak dimasa mendatang. Keadaan demikian apabila berlangsung lama dan panjang maka akan mengganggu tugas dalam perkembangan anak. Dapat menyebabkan anak tidak disiplin, manja dan yang terpenting adalah dimana nanti pada saatnya anak akan mengalami masalah psikologi, anak akan merasa berbeda dan tidak secara mandiri mengontrol buang air besar dan buang air kecil (Anggara, 2006).

Bila enuresis pada anak tidak ditangani dengan baik akan membawa dampak psikologis yang berat. Keluarga dapat meminimalisasi dampak pada rasa percaya diri anak dengan menghindari pendekatan punitif dan meyakinkan bahwa anak kompeten untuk mengatasi masalah-masalah terkait kenyamanan, higiene, dan estetika dirinya sendiri (Nelson, 2014). Anak yang sulit menahan kencing sewaktu tidur berhubungan erat dengan faktor psikologis. Sumber stres psikologis pada anak enuresis antara lain kepindahan ke lingkungan baru, kelahiran adik, hospitalisasi, atau penyiksaan anak. Keadaan ini menimbulkan regresi kontrol buang air kecil. Masalah psikologis merupakan akibat yang ditimbulkan oleh enuresis. Anak yang mengalami enuresis dan tidak ditangani dengan baik dapat

menimbulkan gangguan kepercayaan diri, kompetensi sosial yang rendah, performa disekolah yang kurang, dan stres pada orangtua. (Nesa dan Ardjana, 2013). Keadaan demikian apabila berlangsung lama dan panjang maka akan mengganggu tugas dalam perkembangan anak.

Gessel (1954) dalam Nesa dan Ardjana (2013) menjelaskan bahwa salah satu dari empat tugas perkembangan anak adalah personal-sosial, sebuah istilah yang sering digunakan karena perkembangan ini menyangkut tingkah laku individu dan sosial. Personal sosial adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungan. Perkembangan personal-sosial menurut Milestone pada anak usia prasekolah (48-60 bulan) adalah berbantah dengan anak-anak lain, bermain dengan beberapa anak dengan memulai interaksi sosial dan memainkan peran, mengembangkan suatu rasa humor, bereaksi tenang dan tidak rewel bila ditinggal ibu, pergi ke toilet sendiri, mengancing baju atau pakaian boneka, berpakaian dan melepaskan pakaian tanpa bantuan, menggosok gigi tanpa bantuan dan ingin mandiri (Adnyana, 2013). Berdasarkan survey awal peneliti yang dilakukan tanggal 27 Februari 2018 jumlah siswa di Pos PAUD Terpadu Mekarsari/Mutiara Indah Surabaya usia 4-5 tahun adalah 29 anak dan yang masih mengompol berjumlah 11 anak (37,93%). Dari wawancara saya dengan wali atau orangtua murid di PPT Mekarsari Surabaya 11 yang masih mengompol terdapat 8 anak yang masih memakai pampers dan minum susu botol saat malam hari. Dan di Pos PAUD Terpadu Mawar Surabaya usia 4-5 tahun berjumlah 18 anak dan yang masih mengompol berjumlah 6 anak (33%). Dari wawancara saya kepada wali atau orangtua murid 6 anak yang masih mengompol di PPT Mawar Surabaya masih memakai pampers dan minum susu botol saat malam hari.

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol melakukan buang air kecil dan buang air besar (Wulandari dan Erawati, 2016). Prasyarat untuk mencapai eliminasi di toilet meliputi kemampuan anak untuk mengenali rasa ingin berkemih atau defekasi; pergi ke toilet; mengerti urutan kegiatan yang diperlukan; menghindari perilaku melawan dan merasa bangga akan pencapaiannya. Maka interaksi orangtua dengan anak yang baik seputar target *toilet training* dapat menjadi permulaan peran aktif orangtua dalam mengajar dan melatih anak di masa depan (misalnya mengenai sopan santun, kebaikan, peraturan dan hukum, dan penetapan batas-batas) (Nelson, 2014). Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Enuresis Terhadap Kemampuan Personal-Sosial Pada Anak Usia Prasekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Enuresis adalah inkontinensia urin pada anak yang dianggap cukup umur untuk dapat mencapai kontinensi. Enuresis digolongkan sebagai *diurnal* (siang hari) atau *nocturnal* (malam hari). Anak diharapkan tetap kering pada siang hari pada usia 4 tahun. Kering pada malam hari diharapkan tercapai pada usia 6 tahun. Klasifikasi enuresis yang lain adalah **primer** (inkontinensia pada anak yang belum pernah kering) dan **sekunder** (inkontinensia pada anak yang sudah pernah kering selama sedikitnya 6 bulan) (Nelson, 2014).

Menurut Nesa dan Ardjana (2014) enuresis merupakan gangguan pada anak yang disebabkan oleh banyak faktor. Sampai saat ini, belum didapatkan penyebab tunggal atas terjadinya enuresis. Enuresis primer digambarkan sebagai akibat dari gangguan maturasi yang didukung banyak faktor. Beberapa faktor yang berperan pada enuresis primer antara

lain adalah faktor genetik, gangguan produksi hormon antidiuretik, gangguan maturasi sistem saraf, gangguan autodinamik, dan gangguan tidur. Faktor yang berperan pada terjadinya enuresis sekunder adalah stres psikososial, terutama akibat dari faktor lingkungan.

Manifestasi klinis enuresis berupa mengompol ditempat tidur pada malam atau siang hari. Gejala lain yang dapat menyertai adalah gejala saluran kemih (disuria, urgensi, buang air kecil disfungsi) serta gejala saluran cerna (konstipasi dan enkopresis). Pada anak enuresis diurnal, sering dijumpai perilaku menahan kencing, seperti menekuk tungkai (*the squatter*), menahan kencing saat duduk dengan mengatupkan paha (*the squimmer*), melompat-lompat seperti hendak menari (*the dancer*), dan diam tidak bergerak dengan wajah khawatir (*the starrer*). (Nesa & Ardjana, 2013).

Masalah psikologis merupakan akibat yang ditimbulkan oleh enuresis. Anak yang mengalami enuresis dan tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan gangguan kepercayaan diri, kompetensi sosial yang rendah, performa disekolah yang kurang, dan stres pada orangtua. (Nesa & Ardjana, 2013)

Menurut Wulandari dan Erawati (2016) toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol melakukan buang air kecil dan buang air besar.

Aspek perkembangan personal sosial berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Aspek personal menyangkut kepribadian, konsep bahwa dirinya terpisah dari orang lain, perkembangan emosi, individualitas, percaya diri, dan kritik diri sendiri.

Sedangkan aspek sosial menyangkut hubungan dengan orang sekitarnya, yang dimulai dengan ibunya dan kemudian dengan orang lain yang ada disekitar anak, sehingga anak mampu menyesuaikan diri dan mempunyai tanggung jawab sosial sesuai dengan umur dan budayanya (Soetjiningsih, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan enuresis terhadap kemampuan personal sosial pada anak usia prasekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa usia 4-5 tahun di PPT Mekarsari/Mutiara Indah Surabaya sebanyak 29 siswa dan seluruh siswa usia 4-5 tahun di PPT Mawar Surabaya sebanyak 18 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa usia 4-5 tahun di PPT Mekarsari/Mutiara Indah Surabaya dan PPT Mawar Surabaya berjumlah 47 siswa dengan menggunakan *total sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah *enuresis*. Variabel dependen pada penelitian ini kemampuan personal sosial. Setelah data terkumpul melalui kuesioner VSMS (*Vineland Social Maturity Scale*) dan wawancara, kemudian data ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti untuk mengidentifikasi hubungan enuresis terhadap kemampuan personal sosial pada anak prasekolah. Uji statistik menggunakan *Spearman Rank* dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,005$, maka ada hubungan yang signifikan antara dua variabel enuresis dan perkembangan personal sosial.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan jenis kelamin

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	26	55,3%
2	Perempuan	21	44,7%
Total		47	100%

Berdasarkan Umur

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	4,0-4,1	14	29,8%
2	4,4-4,5	8	17%
3	4,6-4,7	2	4,3%
4.	4,8-4,9	4	8,5%
5.	5,0-5,1	19	40,4%
Total		47	100%

Berdasarkan Status Dalam Keluarga

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Anak ke-1	23	48,9%
2.	Anak ke-2	16	34%
3.	Anak ke-3	5	10,6%
4.	Anak ke-4	2	4,3%
5.	Anak ke-5	1	2,1%
Total		47	100%

Berdasarkan Pengasuh

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ada	24	51,1%
2.	Tidak Ada	23	48,9%
Total		47	100%

Berdasarkan Pindah lingkungan baru

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pernah	11	23,4
2.	Tidak Pernah	36	76,6
Total		47	100%

Berdasarkan Jumlah Saudara

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	1	16	34%
2.	2	19	40,4%
3.	3	7	14,9%
4.	4	4	8,5%
5.	5	1	2,1%
Total		47	100%

Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SD	6	12,8%
2.	SMP	17	36,2%
3.	SMA	21	44,7%
4.	Perguruan Tinggi	3	6,4%
Total		47	100%

Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	PNS	2	4,3%
2.	Wiraswasta	3	6,4%
3.	Karyawan Swasta	6	12,8%
4.	Ibu Rumah Tangga	36	76,6%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar 55,3% laki-laki atau sebanyak 26 responden (55,3%), sebagian besar berusia 5,0-5,1 tahun dengan persentase 40,4% atau sebanyak 19 responden, sebagian besar dengan persentase 48,9% adalah anak ke-1 atau sebanyak 23 responden, sebagian besar dengan persentase 51,1% atau sebanyak 24 responden, sebagian besar tidak pernah pindah ke lingkungan yang baru dengan persentase 76,6% atau sebanyak 36 responden, sebagian besar dua saudara dengan persentase 40,4% atau sebanyak 19 responden, sebagian besar SMA atau sebanyak 21 responden (44,7%), sebagian besar dengan persentase 76,6% adalah ibu rumah tangga atau sebanyak 36 responden.

2. Identifikasi Enuresis Pada Anak Usia Pra Sekolah

No	Enuresis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Enuresis	30	63,8%
2.	Enuresis	17	36,2%
Jumlah		47	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 47 responden, didapatkan sebagian besar responden tidak enuresis sebanyak 30 responden (63,8%) sedangkan responden yang enuresis hanya 17 responden (36,2%).

3. Identifikasi Kemampuan Personal Sosial Pada Anak Usia Pra Sekolah

No	Kategori Hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang Sesuai Usia	29	61,7%
2.	Diatas Rata-Rata	15	31,9%
3.	Tinggi	3	6,4%
Jumlah		47	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil penelitian dari 47 responden didapatkan responden yang kemampuan personal sosialnya kurang sesuai usia sebanyak 29 responden (61,7%), responden yang kemampuan personal sosialnya di atas rata-rata sebanyak 15

responden (31,9%), dan responden yang kemampuan personal sosialnya tinggi hanya 3 responden (6,4%).

4. Menganalisis Hubungan Enuresis Terhadap Kemampuan Personal-Sosial Pada Anak Usia Pra Sekolah

No	Kategori Enuresis	Kemampuan Personal Sosial							
		Kurang Sesuai Usia		Diatas Rata-Rata		Tinggi		Total	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Tidak Enuresis	12	40%	15	50%	3	10%	30	100%
2	Enuresis	17	100%	0	0%	0	0%	17	100%
Total		29	61,7%	15	31,9%	3	6,4%	47	100%
Correlations Spearman's Rho		p = 0,000				$\alpha \leq 0,005$			
Correlation Coefficient		= 0,510							

Berdasarkan tabulasi silang diatas menunjukkan bahwa anak yang tidak enuresis kemampuan personal sosialnya kurang sesuai usia sebesar 12 responden (40%), anak yang tidak enuresis kemampuan personal sosialnya diatas rata-rata sebesar 15 responden (50%), dan anak yang tidak enuresis kemampuan personal sosialnya tinggi sebesar 3 responden (10%). Sedangkan anak yang enuresis kemampuan personal sosialnya kurang sesuai usia sebesar 17 responden (100%) dan tidak ada anak yang enuresis kemampuan personal sosialnya diatas rata-rata dan tinggi (0%). Berdasarkan dari hasil analisa *Correlation Spearman's Rho* menunjukkan bahwa nilai signifikan $p = 0,000 \leq \alpha = 0,005$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dua variabel yaitu enuresis dan kemampuan personal sosial dengan koefisien korelasi 0,510 yang artinya tingkat keeratan antara enuresis terhadap kemampuan personal sosial anak usia pra sekolah di PPT Mekarsari/Mutiara Indah Surabaya dan PPT Mawar Surabaya adalah sedang.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Enuresis Pada Anak Usia Pra Sekolah di PPT Mekarsari Gading Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya dan PPT Mawar Rangkah Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya

Pada tabel 4.7 diatas dilihat bahwa 47 responden, didapatkan sebagian besar responden tidak enuresis sebanyak 30 responden (63,8%) sedangkan responden yang enuresis hanya 17 responden (36,2%). Jika anak mulai diajarkan toilet training pada usia lebih dari 3 tahun, anak tersebut cenderung masih mengalami enuresis. Akibatnya anak menjadi tidak mandiri dalam berkemih sendiri.

Menurut Nesa dan Ardjana (2013) selama periode infantil, buang air kecil merupakan refleksi spinal dengan koordinasi pada sfingter. Tidak ada kontrol volunter atau modulasi proses buang air kecil pada masa ini. Pada usia 1-2 tahun, mulai terbentuk sensasi pengisian kandung kemih tetapi belum ada kontrol volunter terhadap buang air kecil. Selama periode 2-4 tahun, kemampuan untuk buang air kecil atau menghambat buang air kecil secara volunter mulai tampak disertai dengan kesadaran terhadap lingkungan sosial. Pada saat ini, sudah mulai terjadi pengaturan dari pusat yang lebih tinggi (pons dan korteks serebri). Kontrol

buang air kecil saat terjaga atau siang hari dicapai lebih dahulu daripada kontrol buang air kecil di malam hari. Pada usia mental 4-5 tahun, sudah didapatkan kontrol jaga dan tidur pada proses buang air kecil. Sekitar 88% anak usia tersebut sudah mampu mengontrol buang air kecil.

Didapatkan hasil penelitian dari 17 responden yang masih mengalami enuresis didapatkan bahwa 10 responden sudah berusia lebih dari 4 tahun, 7 responden masih berusia 4 tahun.

Faktor yang mempengaruhi enuresis adalah faktor genetik, gangguan maturasi sistem saraf pusat, gangguan tidur, gangguan autodinamik, dan gangguan produksi hormon ADH (Nesa dan Ardjana, 2014).

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang akan berpikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka peroleh dari gagasan tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan orangtua dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu diantaranya adalah pendidikan. Berdasarkan tingkat pendidikan wali/orangtua responden, yang berpendidikan SMA sebanyak 7 orang, SMP sebanyak 5 orang, SD sebanyak 4 orang dan Sarjana hanya 1 orang saja. Wali/Orangtua responden, yang berpendidikan SMP di urutan yang kedua yaitu sebanyak 5 orang.

Menurut hasil penelitian terdahulu Fatmawati dan Maryam (2013) menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah di RA Al Iman Desa Banaran Gunung Pati Semarang tidak enuresis yaitu sebanyak 32 orang (68,1%) dan mengalami enuresis sebanyak 15 orang (31,9%).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia prasekolah (4-6 tahun) banyak yang masih enuresis dikarenakan orangtua belum memahami tentang konsep toilet training dengan benar. Diharapkan orangtua sudah mengajarkan toilet training pada anak di usia toddler. Jika anak diajarkan toilet training di usia lebih dari 3 tahun, sehingga di usia prasekolah anak tidak bisa mengontrol kandung kemihnya. Faktor-faktor yang mendukung penerapan toilet training dimana kesiapan orangtua dapat dilihat apabila orangtua mengetahui tingkat kesiapan anak dalam berkemih, bersedia meluangkan waktu untuk mengajarkan toilet training pada anak, dan tidak mengalami stres/perubahan dalam keluarga seperti perceraian, pindah rumah, atau mempunyai adik baru. Dari 47 populasi didapatkan 17 responden yang enuresis, 7 responden diantaranya memiliki adik atau saudara kandung, 10 responden tidak memiliki saudara atau adik kandung, 11 diantaranya memiliki pengasuh. Semakin besar responden mempunyai pengasuh, semakin besar tidak adanya pengawasan orangtua untuk meluangkan waktu melatih toilet training yang akan diberikan.

2. Identifikasi Kemampuan Personal Sosial Pada Anak Usia Pra Sekolah di PPT Mekarsari Gading Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya dan PPT Mawar Rangkah Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya

Pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 47 responden didapatkan responden yang kemampuan personal sosialnya kurang sesuai usia sebanyak 29 responden (61,7%), responden yang kemampuan personal sosialnya diatas rata-rata sebanyak 15 responden (31,9%), dan responden yang kemampuan personal sosialnya tinggi hanya 3 responden

(6,4%). Kemampuan personal sosial anak yang sesuai usia tidak didapatkan data pada responden (0%). Dalam jurnal Rahmawati (2016) Gangguan perkembangan di masa anak-anak berpotensi terjadi pada usia 0-12 tahun. Pada dasarnya, tiap-tiap tahap perkembangan memiliki potensi gangguan perkembangan yang berbeda-beda, tergantung pada fase perkembangan yang dialami setiap usia anak (Fadhli, 2010). Menurut Soetjiningsih dan Ranuh (2015) dalam jurnal Rahmawati (2016) dikatakan bahwa sekitar 22% anak usia pra sekolah mengalami problem emosi dan perilaku.

Menurut Milestone di usia anak pra sekolah (4-6 tahun) adalah berbantah dengan anak-anak lain, bermain dengan beberapa anak dengan memulai interaksi sosial dan memainkan peran, mengembangkan suatu rasa humor, bereaksi tenang dan tidak rewel bila ditinggal ibu, pergi ke toilet sendiri, mengancing baju atau pakaian boneka, berpakaian dan melepaskan pakaian tanpa bantuan, menggosok gigi tanpa bantuan, ingin mandiri, mengungkapkan simpati kepada orang lain, mengikuti aturan permainan, gemar mencari pengalaman baru, menuntut dan keras kepala, menanyakan mengenai arti kata-kata, suka cekcok dengan para teman dan memainkan peran domestik.

Dalam jurnal Rahmawati (2016) selain faktor pekerjaan orangtua, yang mempengaruhi kemampuan personal sosial adalah jumlah saudara. Jumlah anak yang banyak pada keluarga yang mampu dapat menyebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak, lebih-lebih kalau jarak anak terlalu dekat. Pada keluarga yang sosial ekonomi kurang, jumlah anak yang banyak dapat menyebabkan kurangnya kasih sayang dan perhatian pada anak, selain itu kebutuhan dasar

anak juga tidak terpenuhi. Pada hasil penelitian juga didapatkan bahwa responden yang memiliki satu saudara sebesar 34% atau sebanyak 16 responden, responden yang memiliki dua saudara sebesar 40,4% atau sebanyak 19 responden, responden yang memiliki tiga saudara sebesar 14,9% atau sebanyak 7 responden, responden yang memiliki empat saudara sebesar 8,5% atau sebanyak 4 responden, dan responden yang memiliki 5 saudara sebesar 2,1% hanya 1 responden. Meskipun dikatakan bahwa yang terbanyak hanya memiliki satu saudara yaitu sebanyak 16 responden, kedekatan ibu dan anak sangat penting. Jika hubungan tersebut negatif, maka kemampuan personal sosialnya dengan orang lain juga akan negatif. Tetapi jika hubungan tersebut positif, maka kemampuan personal sosialnya dengan orang lain juga akan positif. Interaksi dengan anak tidak ditentukan dengan lamanya berinteraksi tetapi kualitas interaksi tersebut. Maka dari itu, hubungan yang menyenangkan dengan orang lain, terutama dengan anggota keluarga, akan mendorong anak untuk mengembangkan kepribadian anak dan interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas bahwa anak usia pra sekolah belum bisa mandiri, tidak dapat bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, dan emosional. Pada masa usia pra sekolah, anak akan belajar mengenal dan menyukai orang lain melalui aktifitas sosial. Apabila pada masa usia pra sekolah ini anak mampu melakukan penyesuaian aktifitas sosial dengan baik dan anak akan mudah diterima oleh anggota kelompok sosialnya. Jika anak tidak mampu melakukan penyesuaian aktifitas sosialnya maka anak akan cenderung suka membuat gara-gara, ceroboh, dan seenaknya dalam melakukan kegiatan

sehari-hari. Anak pun harus diajari peka terhadap lingkungan sekitarnya. Seperti membantu orangtua yang sedang sibuk, membereskan mainannya, dapat memakai pakaiannya sendiri, dan lain sebagainya. Hal tersebut akan merangsang stimulus aspek kemampuan personal sosialnya.

3. Menganalisis Hubungan Enuresis Terhadap Kemampuan Personal-Sosial Pada Anak Usia Pra Sekolah di PPT Mekarsari Gading Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya dan PPT Mawar Rangkah Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya

Berdasarkan dari hasil analisa *Correlation Spearman's Rho* menunjukkan bahwa nilai signifikan $p = 0,000 \leq \alpha = 0,005$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dua variabel yaitu enuresis dan kemampuan personal sosial. Koefisien korelasi pada penelitian ini 0,510 yang artinya tingkat keeratan antara enuresis terhadap kemampuan personal sosial anak usia pra sekolah di PPT Mekarsari/Mutiara Indah Surabaya dan PPT Mawar Surabaya adalah sedang. Sehingga H1 diterima atau ada hubungan enuresis terhadap kemampuan personal sosial anak usia pra sekolah di PPT Mekarsari Gading Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya dan PPT Mawar Rangkah Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

Menurut Soetjningsih dan Ranuh (2015) dalam jurnal Rahmawati (2016) dikatakan bahwa sekitar 22% anak usia pra sekolah mengalami problem emosi dan perilaku. Faktor yang mempengaruhi enuresis pada anak antara lain kepindahan ke lingkungan baru, kelahiran adik, hospitalisasi atau penyiksaan anak keadaan ini menimbulkan regresi kontrol buang air kecil (Nesa dan Ardjana, 2013).

Dalam jurnal Rahmawati (2016) salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan personal sosial anak adalah

pendidikan orangtua. Pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor yang penting untuk tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, orangtua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anak, mendidiknya dan sebagainya. Berdasarkan tingkat pendidikan wali/orangtua responden, yang berpendidikan SMA sebanyak 7 orang, SMP sebanyak 5 orang, SD sebanyak 4 orang dan Sarjana hanya 1 orang saja. Wali/Orangtua responden, yang berpendidikan SMP di urutan yang kedua yaitu sebanyak 5 orang. Pengetahuan seseorang akan diukur dalam tingkat pendidikannya. Jadi wali/orangtua responden tidak mengetahui cara melakukan toilet training dengan benar agar tidak menimbulkan dampak enuresis pada anak tersebut terutama pada kemampuan personal sosialnya.

Dalam jurnal Rahmawati (2016) selain faktor pendidikan orangtua, yang mempengaruhi kemampuan personal sosial adalah jumlah saudara. Jumlah anak yang banyak pada keluarga yang mampu dapat menyebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak, lebih-lebih kalau jarak anak terlalu dekat. Dari 30 responden yang tidak enuresis didapatkan 12 responden memiliki kemampuan personal sosial kurang sesuai usia, 6 diantaranya memiliki 2-4 jumlah saudara. Dan dari 17 responden yang enuresis didapatkan 13 responden memiliki kemampuan personal sosial kurang sesuai usia dan 13 responden tersebut memiliki 2-4 jumlah saudara.

Dalam jurnal Rahmawati (2016) riset menunjukkan bahwa tingkat sosio ekonomi keluarga, anak mempunyai dampak pada pertumbuhan dan perkembangan (Wong et al, 2002).

Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orangtua dapat menyediakan semua kebutuhan dasar anak (Soetjiningsih dan Ranuh, 2015). Berdasarkan pekerjaan wali/orangtua responden, yang tertinggi adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 14 responden, PNS hanya 1 orang, Karyawan Swasta hanya 1 orang dan Wiraswasta hanya 1 orang. Meskipun yang tertinggi adalah ibu rumah tangga, akan tetapi kedekatan dengan ibu akan mempengaruhi kemampuan personal sosial anak dengan orang lain. Semakin ibu paham dan meluangkan waktu dengan anak cara mengajarkan toilet training dengan benar, maka anak tersebut tidak akan mengalami enuresis saat usia pra sekolah dan tidak akan mengganggu kemampuan personal sosialnya. Maka dari itu, anak akan lebih memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiannya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari 47 responden, didapatkan sebanyak 17 responden (36,2%) masih mengalami enuresis.
2. Hasil penelitian dari 47 responden, didapatkan sebanyak 29 responden (61,7%) yaitu kemampuan personal sosialnya kurang sesuai usia, 15 responden (31,9%) kemampuan personal sosialnya diatas rata-rata, sedangkan 3 responden (6,4%) memiliki kemampuan personal sosial yang tinggi.
3. Ada hubungan antara enuresis terhadap kemampuan personal sosial pada anak usia pra sekolah di PPT Mekarsari Surabaya dan PPT Mawar Surabaya.

SARAN

1. Perawat

Bagi petugas kesehatan khususnya perawat dalam bidang anak diharapkan dapat bekerja sama dengan Pos PAUD Terpadu atau Taman Kanak-Kanak untuk melakukan sosialisasi kepada wali/orangtua anak mengenai dampak yang ditimbulkan enuresis dengan cara melatih toilet training dengan benar dan kemampuan personal sosial agar sesuai usia yang diharapkan dengan menggunakan metode seperti leaflet, flipchart, atau dengan metode diskusi seperti focus group discussion sehingga informasi yang diberikan dapat diterima oleh wali/orangtua anak untuk diterapkan sehingga dampak enuresis ini dapat diminimalisir.

2. Bagi Guru di PPT ataupun di Taman Kanak-Kanak
Bagi guru agar bisa memberi pengarahan kepada murid-muridnya bila ingin merasa kencing langsung melatih ke toilet secara mandiri dan diberi reward atau penghargaan agar anak yang masih enuresis dapat mengontrol kandung kemihnya.
3. Bagi Orangtua
Bagi orangtua disarankan agar lebih memperhatikan pentingnya mengajarkan toilet training dengan benar pada anak agar tidak berdampak pada kemampuan personal sosialnya.
4. Penelitian Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai inovasi agar anak usia pra sekolah tidak mengalami enuresis lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Soetjiningsih. & IG.N. Gde Ranuh. 2013. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Marcadante, K. J., Kliegman, R. M., Jenson, H. B. & Berhman, R. E., 2014. *Nelson Ilmu Kesehatan Anak Esensial Edisi 6*. Singapura: Elsevier

- Wulandari, D. & Erawati, M. 2016. Buku Ajar Keperawatan Anak. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hidayat, A. A. A. 2010. Metode Penelitian Kesehatan; Paradigma Kuantitatif. Surabaya: Health Books Publishing
- Kosasih, M. I. & Utomo, A. F. 2014. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kejadian Enuresis Anak Usia Preschool (4-5 Tahun). Vol 5. No. 2. Kediri. Diakses di <http://ejournal.akperpamenang.ac.id/index.php/akp/article/viewFile/97/81> pada tanggal 21 November 2017 pukul 20.56 WIB.
- Bastari, A., Wahyuni, S., & Pranoto, H. H. 2015. Hubungan Toilet Training Terhadap Kejadian Enuresis Pada Balita Umur 3-5 Tahun Di PAUD Al-Khoiriyyah Mranggen Polokarto Sukoharjo. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 12.00 WIB
- Nursalam. 2011. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Ed. 2. Jakarta : Salemba Medika
- Brough, H. et al. 2007. Rujukan Cepat Pediatrik & Kesehatan Anak. Jakarta : EGC
- Irawan, R., Hasinudin, M. 2012. Pengaruh Perkembangan Anak Terhadap Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler 18-36 Bulan. Vol. 3 No. 2:101-106. Diakses di <http://www.nursingupdate.nhm.ac.id/files/Volume-3-Nomor-2,-Maret2012.pdf#page=53>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2017 pukul 12.03 WIB
- Trisnawati, et al. 2013. Hubungan Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Diakses di <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/60646/Eka%20Trisnawati.pdf?sequence=1>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 20.15 WIB
- Permatasari, et al. 2018. Diagnosis dan Tatalaksana Enuresis Pediatri. Vol. 7 No. 2 2018. Diakses di <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/.../1859>. Diakses pada tanggal 11 Juli 2018 pukul 09.55 WIB
- Fatmawati & Maryam. 2013. Hubungan Stres dengan Enuresis pada Anak Usia Prasekolah. di RA. AI Iman Desa Banaran Gunung Pati Semarang. Volume 1, No. 1, Mei 2013; 24-2924. Diakses di http://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/user/.../id_ID?source... Diakses pada tanggal 19 Oktober 2017 pukul 10.32 WIB
- Rahmawati D. L. 2016. Hubungan Lama Menonton Televisi Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Pra Sekolah Di Kelurahan Pacar Keling Surabaya. Diakses di <http://repository.unair.ac.id/54654/>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 20.30 WIB

